

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. *Resource Based Learning***

###### **a. *Hakikat Resource Based Learning***

Menurut Nasution, *resource based learning* adalah segala bentuk yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau jumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid,<sup>1</sup> akan tetapi setiap komponen yang dapat memberikan informasi seperti perpustakaan, laboratorium, kebun, internet, dan sebagainya juga bisa dikatakan sumber belajar.

Menurut Eveline Siregar, belajar berbasis aneka sumber (*resource based learning*) mencakup berbagai cara dan sarana. Dalam hal ini, siswa dapat belajar dengan berbagai cara, mulai dari bantuan guru sampai belajar secara mandiri. Belajar berbasis aneka

---

<sup>1</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), 18

sumber merupakan suatu sistem belajar yang berorientasi pada siswa dengan menggunakan bahan-bahan belajar mandiri atau yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

B.P Sitepu menjelaskan tentang pengertian dari belajar berbasis aneka sumber atau *resource based learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan memperoleh serta membangun pengetahuannya melalui interaksi dalam belajar. Dapat juga dianggap sebagai metodologi karena memungkinkan siswa belajar dari upaya mereka sendiri berhadapan dengan berbagai sumber informasi sehingga mereka memperoleh keterampilan dalam mencari, memilah, memilih, dan menggunakan informasi dalam bidang yang mereka pelajari.<sup>3</sup>

Campbell dkk, mendefinisikan belajar berbasis aneka sumber sebagai berikut: “*Resource based learning is an education model designed to actively engaged students with multiple resources in both print and non-print format*”.<sup>4</sup> (Model pendidikan yang dirancang oleh instruktur, untuk secara aktif melibatkan para peserta didik dengan aneka ragam sumber belajar, baik cetak

---

<sup>2</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 131.

<sup>3</sup> B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 40.

<sup>4</sup> B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, 40.

maupun non-cetak). Campbell dkk, melihat belajar berbasis aneka sumber sebagai suatu model pendidikan yang bermakna lebih luas dari model pembelajaran. Pendidikan biasanya mencakup sebagai aspek kepribadian sedangkan pembelajaran adalah untuk memperoleh kemampuan tertentu dalam kurun waktu tertentu pula. Di samping itu, mereka berpendapat bahwa tujuan belajar berbasis aneka sumber dirancang untuk melibatkan siswa aktif dalam belajar dengan menggunakan berbagai sumber baik dalam bentuk cetakan maupun bukan.<sup>5</sup>

Menurut Baswick (1997), pembelajaran berdasarkan sumber “*resource based learning*” melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, *web*, dan masyarakat), di mana para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian *resorce based learning* yang telah dikemukakan oleh para ahli, penulis menyimpulkan bahwa *resource based learning* adalah suatu pembelajaran yang berpusat

---

<sup>5</sup> B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, 40.

<sup>6</sup> Elin Khaeriyah, Warsiti, dan Kartika Chrysti S, “Penerapan Model *Resource Based Learning (RBL)* dengan Pendekatan *Scintiefic* dalam Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 1 Klapasawit Tahun Ajaran 2014/2015”, Vol. 3, Nomor 5.1, 552,

pada siswa di mana di dalam pembelajaran itu melibatkan berbagai sumber seperti (orang/guru, buku, internet, surat kabar, dan pengalaman) supaya siswa dapat belajar dengan aktif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

### **b. Latar Belakang *Resource Based Learning***

Belajar berdasarkan sumber atau “*resource based learning*” bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan-perubahan itu mengenai:

- 1) Perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia
- 2) Perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutanannya,
- 3) Perubahan tentang pengertian kita tentang anak dan caranya belajar,
- 4) Perubahan dalam media komunikasi.

Sumber yang sejak lama digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku-buku dan hingga sekarang buku-buku masih memegang peranan yang penting. Oleh sebab itu, ahli perpustakaan mendapat peranan penting sekali dalam “*resource based learning*”

ini. Kerja sama antara guru dan ahli perpustakaan menjadi syarat mutlak. Di samping itu, para ahli perpustakaan harus mendapat pendidikan khusus untuk menjalankan peranannya itu. Guru dan ahli perpustakaan harus saling mengenal keahlian dan kemampuan masing-masing. Di samping itu, diperlukan pula “*media specialists*”, yakni ahli dalam bidang media, karena sumber tidak hanya terbatas pada buku-buku saja.<sup>7</sup>

Adanya *resource based learning* ini dilatarbelakangi dengan berbagai macam perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan maupun di luar pendidikan seiring berkembangnya zaman saat ini. Dalam hal ini, guru dan siswa harus selalu memperbarui hal-hal atau informasi guna memperlancar kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media-media atau sumber belajar yang beragam.

### **c. Manfaat *Resource Based Learning***

Adapun manfaat dari belajar berbasis aneka sumber atau *resource based learning* menurut Eveline adalah:

---

<sup>7</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

- 1) Memupuk bakat yang terpendam. Pengembangan keinginan untuk mengembangkan diri setelah tamat pendidikan formal adalah bentuk pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Mengusahakan sumber-sumber belajar yang memungkinkan pembelajaran berlangsung sepanjang tahun dan dapat menyeimbangkan antara keterampilan dan pengetahuan.
- 3) Seorang dapat belajar sesuai dengan kondisinya tanpa merasa cemas dan merasakan semua persaingan.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut B.P. Sitepu menyatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan belajar berbasis aneka sumber diharapkan:

- a) Memberikan pengalaman pendidikan yang baru kepada pemelajar dan pembelajar,
- b) Memberikan lebih banyak pilihan kegiatan belajar kepada pemelajar,
- c) Memperbanyak dan memperluas sumber informasi untuk belajar dan membelajarkan,
- d) Memberikan kesempatan lebih banyak dan intensif untuk berinteraksi antarsesama pemelajar serta antara pemelajar dan pembelajar,
- e) Memberikan kesempatan lebih banyak kepada pembelajar untuk memantau kegiatan belajar pemelajar secara individu, dan
- f) Memberikan kesempatan belajar yang lebih luas kepada pemelajar.<sup>9</sup>

Dari berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat belajar dengan menggunakan *resource based learning* adalah untuk melatih siswa belajar mandiri dan tanggung jawab dengan pelajaran yang sedang mereka pelajari.

---

<sup>8</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 133.

<sup>9</sup> B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, 41-42.

#### d. Ciri-ciri *Resource Based Learning*

Berikut ini akan dijelaskan ciri-ciri belajar dengan menggunakan pendekatan *resource based learning*.

- 1) Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- 2) Berusaha memberi pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dimanfaatkan untuk belajar.
- 3) Berhasrat untuk mengganti pasivitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
- 4) Berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi, yang berbeda sekali dengan kelas yang konvensional yang mengharuskan murid-murid belajar yang sama dengan cara yang sama.
- 5) Memberi kesempatan kepada murid untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
- 6) Lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
- 7) Berusaha mengembangkan kepercayaan diri sendiri dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.<sup>10</sup>

Jadi, berdasarkan ciri-ciri *resource based learning* yang telah disebutkan, bahwa belajar berdasarkan sumber (*resource based learning*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar sepenuhnya termasuk alat-alat audio-

---

<sup>10</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), 26-27.

visual serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.

#### **e. Pelaksanaan *Resource Based Learning***

Menurut Nasution, dalam melaksanakan *resource based learning* perlu diperhatikan hal-hal berikut:

(a). Pengetahuan yang ada

Ini mengenai pengetahuan guru tentang latar belakang murid dan pengetahuan murid tentang bahan pelajaran.

(b). Tujuan pembelajaran

Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, akan tetapi juga keterampilan tujuan emosional dan sosial. Tujuan ini turut menentukan metode yang akan digunakan.

(c). Memilih metodologi

Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Bila topik yang dihadapi itu luas seperti dalam pengajaran unit, berbagai ragam metode akan perlu digunakan. Biasanya metode itu akan mengandung unsur-unsur berikut:

- Uraian tentang apa yang dipelajari.
- Diskusi dan pertukaran pikiran
- Kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai media
- Kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah
- Kegiatan-kegiatan dengan menggunakan berbagai sumber belajar
- Kegiatan kreatif.

Dalam berbagai kegiatan itu murid-murid berlatih untuk mengadakan observasi yang sistematis, membuat catatan, dan membuat laporan tertulis.

(d). Koleksi dan penyediaan bahan

Harus diketahui bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah. Bahan dapat pula dipinjam, seperti buku dari perpustakaan umum. Juga sumber-sumber lain di luar sekolah dapat dimanfaatkan bila diperlukan.



(e). Penyediaan tempat

Segala kegiatan harus dilakukan dalam ruangan tertentu. Ruang perpustakaan tidak dapat sekaligus digunakan oleh murid-murid dari sekolah. Demikian pula laboratorium dan ruang lainnya perlu diatur penggunaannya agar jangan bentrok.<sup>11</sup>

Sebelum menerapkan model pembelajaran *resource based learning*, penting bagi seorang guru untuk mengetahui terlebih dahulu latar belakang yang dimiliki siswa, baik dalam segi pengetahuan maupun karakternya, agar supaya pembelajaran lebih terencana. Selain itu, hal lain yang telah disebutkan di atas pun perlu disiapkan dengan matang supaya pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Eveline, implementasi dari belajar berbasis aneka sumber, antara lain sebagai berikut:

- a) Proses pendidikan berpusat pada siswa. Siswa pada dasarnya memiliki dua segi mental, yaitu IQ dan dimensi emosional. Dalam pendekatan ini, guru sebagai pembimbing melatih, memotivasi, memfasilitasi agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengajaran melibatkan siswa untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran. Keseluruhan proses ini akan mengembangkan kemampuan anak didik yang tidak hanya terfokus pada isi materi.
- b) Teknologi pendidikan harus terlebih dahulu digerakkan pada visi tentang pendidikan dan pelatihan abad 21, terkait dengan peranan institusi pendidikan “elektronik” dengan semakin majunya teknologi. Visi tersebut harus memperhitungkan

---

<sup>11</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, 30.

potensi teknologi, dan apa yang dapat dilakukan oleh teknologi dunia pendidikan dan pelatihan. Dampak sosial dan pendidikan dari bertemunya media dan teknologi dengan kecepatan tinggi, akan menjadi revolusioner, dan sangat menantang bagi institusi-institusi pendidikan yang sudah mapan.

- c) Prinsip paedagogik dan desain antar budaya serta sumber pembelajaran untuk siswa merupakan perhatian utama di seluruh dunia, karena berada dalam arena pendidikan tanpa batas yang dipenuhi melalui *world wide web (www)*. *World wide web* mempunyai kapasitas atau pemirsa yang luas, bila dimanfaatkan sebagai sumber belajar, maka perlu memperhatikan prinsip pedagogi. Tujuan pembelajaran online adalah menjamin bahwa pedagogi dan kurikulum fleksibel, dapat menyesuaikan diri dan relevan bagi siswa dari berbagai latar belakang, sehingga aspek paedagogis bersifat mendukung kebutuhan antar budaya.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, teknologi sangat penting dalam penerapan *resource based learning*, karena melihat perkembangan zaman saat ini setiap manusia tidak lepas dari pengaruh teknologi. Untuk itu, sangat diharapkan seorang guru dapat memanfaatkan teknologi yang saat ini berkembang untuk digunakan di dalam pembelajaran sebagai sumber belajar siswa.

Penerapan *resource based learning* dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah. Menurut Chaeruman, langkah-langkah tersebut, yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan dan pertanyaan,

---

<sup>12</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 133-134.

- 3) Merencanakan cara mencari informasi,
- 4) Mengumpulkan informasi,
- 5) Mensintesis informasi,
- 6) Evaluasi.<sup>13</sup>

Dari berbagai pernyataan di atas tentang pelaksanaan *resource based learning* dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada model pembelajaran lainnya hanya saja yang membedakan adalah guru harus lebih inisiatif dalam menyediakan sumber belajar supaya siswa dapat menyerap informasi lebih banyak lagi dan juga guru harus dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang melalui berbagai sumber, selain itu guru juga harus merencanakan, menciptakan dan menemukan kegiatan yang bersifat menantang sehingga akan membuat siswa berpikir, memberikan alasan logis, dan menggunakan pemikiran secara baik.

#### **f. Kelebihan dan kekurangan *Resource Based Learning***

Model *resource based learning* memiliki beberapa kelebihan, yakni menurut Munford:

---

<sup>13</sup> Sri Ira Suharwati, Sumarmi, I Nyoman Ruja, "Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1, Nomor 2, (Februari 2016), 75.

- a) Meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar,
- b) Menumbuhkan kesempatan belajar yang baru,
- c) Mengurangi ketergantungan pada guru, dan
- d) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan baru.

Sedangkan kelebihan lain dari model *resource based learning* menurut Dorel adalah:

- a) Penggunaan sumber belajar secara terus menerus mudah diserap dan diterapkan,
- b) Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri siswa yang selama ini tidak tampak yang akan berlanjut sepanjang hidup.<sup>14</sup>

Di antara kelebihan yang dimiliki *resource based learning*, ada beberapa kelemahan dari model *resource based learning* yaitu:

- 1) Sifat individualis masing-masing peserta didik sangat tinggi karena masing-masing peserta didik mencari sumber belajar yang tepat untuk dimanfaatkan untuk mereka.

---

<sup>14</sup> Sri Ira Suharwati, Sumarmi, I Nyoman Rujana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1, Nomor 2, (Februari, 2016), 75.

- 2) Kecepatan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam hal mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.<sup>15</sup>

## 2. Hakikat Hasil Belajar Siswa

### a. Hakikat Belajar

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Dari belajar seseorang bisa mengubah tingkah laku yang tidak baik menjadi baik karena adanya rangsangan-rangsangan dan stimulus.<sup>16</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi belajar ialah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih: berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>17</sup>

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa belajar pada hakekatnya adalah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang

---

<sup>15</sup> Ula Himatul Aliyah, Hardi Suyitno, Arief Agoestanto, “Kefektifan *Resource Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Materi Lingkaran”, *Journal Of Mathematics Education*, Vol. 1, Nomor. 3, ISSN 2252-6927, (Mei, 2013), 14.

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002), 59.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 17

setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.<sup>18</sup>

Menurut Gagne “belajar sesungguhnya diawali dengan adanya rangsangan dari reseptor yang berakhir dengan adanya umpan balik dalam bentuk penampilan. Penampilan hasil belajar ini merupakan hasil transformasi proses yang bersifat internal dalam memori siswa dari proses belajar sebelumnya dengan peristiwa eksternal yang merupakan kondisi proses pembelajaran”.<sup>19</sup>

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>20</sup>

Dari beberapa definsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang aktif, ataupun proses mereaksi

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 44.

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1992), 2.

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2000), 28.

terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman, dan belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang pada intinya apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.<sup>21</sup>

Sebagaimana wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk membaca. Firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Alaq (96) 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

(العلق: ٩٦: ٥-١)

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)” (Q.S Al Alaq: (96) 1-5).*<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 28.

<sup>22</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30, Departemen Agama RI, (Bandung: Diponegoro, 1998), 479.

Inilah hakikat belajar, sebagai inti proses pengajaran. Dengan perkataan lain bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan. Adapun perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar tersebut relatif tetap dan bukan hanya perubahan yang bersifat sementara. Tingkah laku mengalami perubahan menyangkut semua aspek kepribadian, baik perubahan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, sikap dan aspek perilaku lainnya.<sup>23</sup>

#### **b. Hakikat Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>24</sup> Biasanya dilambangkan dalam bentuk yang konkrit, yakni setelah

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 235.

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 22.



adanya tes atau evaluasi dan penilaian yang pada umumnya di sekolah penilaian ini mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, yang penilaiannya dinyatakan dalam bentuk simbol baik dengan angka maupun huruf yang dicantumkan dalam deretan nilai- nilai berupa rapot atau ijazah.

Prof. Dr. Zakiah Dradjat mengatakan bahwa hasil belajar atau perubahan suatu bentuk tingkah yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek yaitu: pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan- perubahan segi penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan atau kemampuan yang diharapkan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap, mental, perasaan dan kesadaran. Dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi pada perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.<sup>25</sup>

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dicapainya adalah belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang-bidang sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 197.

- a) Kognitif yaitu meliputi pengukuran terhadap pengenalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis dan evaluasi siswa.
- b) Afektif yaitu meliputi pengukuran yang berhubungan dengan pandangan atau pendapat, sikap atau nilai yang melibatkan ekspresi, perasaan atau opini pribadi tentang hal-hal yang sederhana.
- c) Psikomotorik yaitu yang berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerak tubuh atau bagian-bagiannya yang meliputi keterampilan.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dalam bentuk nilai-nilai yang dapat diamati dan diukur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, ataupun merupakan bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai seseorang dari tinggi rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran. Selain dari pada itu, berkaitan dengan hasil belajar siswa bahwa terdapat berbagai macam

---

<sup>26</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 6-7.

indikator di dalamnya di antaranya adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>27</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern:

- 1) Faktor internal. Dalam faktor ini dibahas dua faktor yaitu: (a) Faktor Jasmaniah: meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Sehat artinya seseorang atau siswa melaksanakan aktivitas fisik tidak merasakan adanya kelelahan yang berarti, sebab kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajar. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. (b) Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal dibagi tiga yaitu: (a) faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga. Keadaan sosial ekonomi keluarga dan suasana rumah tangga, (b) faktor sekolah, faktor sekolah

---

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2000), 39.

yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan murid, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah dan lain sebagainya, (c) Faktor Masyarakat, pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>28</sup>

Sementara menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di luar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pelajaran.<sup>29</sup>

Dengan demikian siswa yang mengalami proses belajar, supaya berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya itu seperti faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri (kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan

---

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 54

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 145.

sebagainya) dan faktor yang datang dari luar diri si-anak (kebersihan rumah, udara yang panas, keluarga, sekolah, lingkungan dan sebagainya).

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Ada tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, skripsi oleh Khoirul Muttaqin (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) dengan judul Pengaruh Strategi *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS (Sosiologi) Siswa di SMP Nusantara Plus Kelas VIII pada tahun 2014.

Kedua, skripsi oleh Ati Nurani (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) dengan judul Pemanfaatan Model Belajar Berbasis Aneka Sumber Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Islam Tentang Makanan dan Minuman Kelas VIII di MTs Paradigma Pandeglang pada tahun 2017.

Ketiga, skripsi oleh Devi Citra Rastuti (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) dengan judul Pengaruh Pembelajaran *Resource Based Learning* Terhadap Keterampilan Generik Sains Siswa pada tahun 2017.

Ketiga penelitian di atas mengkaji model pembelajaran yang sama dengan penelitian ini yaitu mengkaji atau meneliti tentang pengaruh *resource based learning* terhadap hasil belajar. Ketiga penelitian di atas juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian eksperimen.

Perbedaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel terikatnya. Variabel terikat pada skripsi Khoirul Muttaqin adalah hasil belajar IPS, pada skripsi Ati Nurani variabel terikatnya adalah aktivitas belajar pada materi Fiqih, dan pada skripsi Devi Citra Rastuti adalah keterampilan generik Sains siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam belajar pendidikan agama Islam, siswa diharapkan memiliki nalar yang tinggi untuk berpikir secara kritis dalam menghadapi fenomena yang saat ini terjadi, terutama hal-hal yang berkaitan dengan agama. Sehingga siswa membutuhkan banyak referensi atau sumber belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya atau menambah wawasan sehingga semakin luas. Belajar berdasarkan sumber berusaha mengenalkan kepada siswa

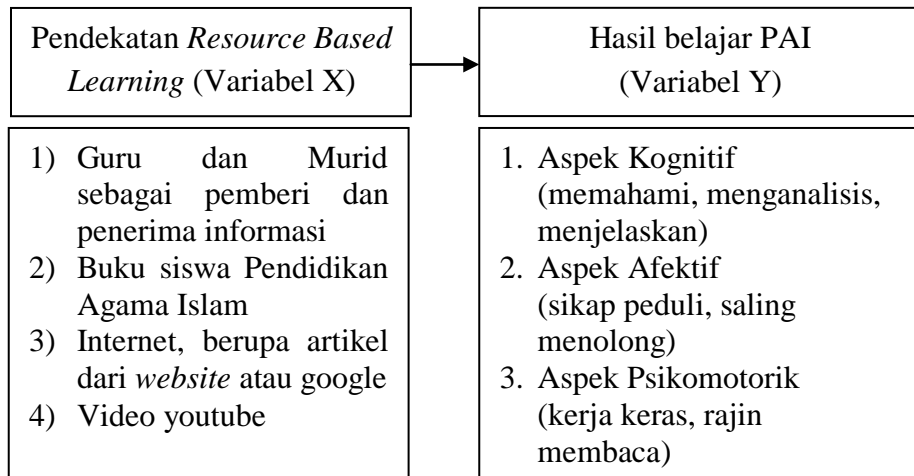
tentang luas dan beraneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.

*Resource based learning* mengharuskan siswa untuk belajar mandiri dan belajar secara aktif. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima ada kecenderungan untuk cepat melakukan apa yang telah diberikan. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

Agar siswa dapat belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi belajar yang tepat, tidak hanya itu sumber belajar yang memadai dan beraneka ragam pun sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar aktif dan juga memiliki banyak referensi untuk siswa menambah pengetahuannya dan berpikir secara kritis dalam menghadapi masalah pada suatu pembahasan sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari kerangka berpikir tentang pendekatan *resource based learning* dapat disimpulkan dalam bentuk bagan seperti:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**



#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.<sup>30</sup>

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  : Tidak terdapat pengaruh implementasi *Resource Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa.

$H_a : \mu_1 \geq \mu_2$  : Terdapat pengaruh implementasi *Resource Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa.

---

<sup>30</sup> Munaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenatamedia, 2013), 123.